

Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI

Nikano Ridho Handoko Utomo¹, Rina Trisnawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

nikanoutomo@gmail.com¹, rina.trisnawati@ums.ac.id²

Abstract. *In measuring the performance of a banking company, it can be measured through its profitability. This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds (TPF), Non-Performing Loans (NPL), and Bank Size on Profitability as measured by Return on Assets (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with using the annual reports published in 2016-2019. 153 samples were selected using the purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of this study indicate that CAR, TPF, NPL, and Bank Size affect the profitability of banking companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2016–2019 period.*

Keywords: *ROA, CAR, TPF, NPL, Bank Size*

Abstrak. Dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan dapat diukur melalui profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Party Funds* (TPF), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahun 2016-2019. Terpilih sebanyak 153 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, TPF, NPL, dan *Bank Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2019.

Kata kunci: *ROA, CAR, TPF, NPL, Bank Size*

1. PENDAHULUAN

Perputaran roda ekonomi pada suatu negara tidak pernah lepas dari sektor keuangan, terutama perbankan yang telah menjadi perantara dalam pembiayaan dari hulu ke hilir. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa

bank sebagai badan usaha dalam hal menyimpan dana masyarakat. Penghimpunan dana terjadi sebagai bentuk pelayanan bank kepada masyarakat sebagai pihak yang memiliki simpanan uang berlebih dan memberikannya pinjaman kepada

masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan dana lebih. Karena itu, bank telah berdiri di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkannya, dapat juga disebut sebagai *Financial Intermediary*.

Perkembangan bank sendiri, sangat tergantung pada kepercayaan dari masyarakat kepada bank karena memang kesehatan sebuah bank bisa ditentukan dengan melihat nasabahnya (Ambarawati & Abundanti, 2018). Namun, dalam hal pembiayaan internal, perbankan tidak mampu memenuhi kebutuhan yang semakin besar di lapangan. Maka tidak sedikit badan-badan usaha termasuk subsektor perbankan yang melakukan IPO atau *Initial Public Offering* di pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia dengan cara menjual persentase saham yang dimiliki perusahaan kepada para investor, tujuannya adalah menambah permodalan (Sutrisno, 2018). Nantinya, para investor dapat melihat kesehatan sebuah bank melalui cara-cara tertentu.

Untuk melihat kondisi kesehatan pada sebuah bank dapat dilihat melalui laporan keuangannya, terlebih jika investor mampu membaca rasio-rasio yang telah dijabarkan di dalam laporan keuangannya atau laporan tahunan (*Annual Report*). Laporan keuangan yaitu laporan atau informasi perihal keuangan pada perusahaan-perusahaan yang ingin menyajikan informasi kepada pihak tertentu dan periode tertentu untuk melihat kinerja sebuah perusahaan (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Melalui laporan keuangan, seseorang akan mampu melihat kelebihan dan kelemahan perusahaan sekarang dan visi misi perusahaan di masa mendatang. Tidak cukup sampai di

situ, laporan keuangan juga bisa digunakan untuk mendeteksi seperti total aset, laba dan rugi perusahaan, dan utang pada periode-periode tertentu.

Meski di Indonesia memiliki standar yang tinggi terhadap laporan keuangan perbankan, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada bank-bank mengalami penurunan kinerja perusahaan karena kinerja perbankan dipengaruhi hasil kinerja yang berada di lapangan dan laporan keuangan hanya menjadi cerminan informasi yang telah dilakukan pada periode tertentu. Jika perekonomian masyarakat sedang kesulitan, maka bisa berdampak buruk bagi perbankan juga karena menyebabkan adanya kredit macet (Idawati & Pratama, 2019). Setelah terjadinya kredit macet meningkat, akan terlihat bahwa performa perbankan akan menurun di laporan keuangannya. Ini akan membuat para manajemen mengevaluasi kinerja perusahaan dan para investor akan berpikir ulang jika perusahaan-perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Bagi beberapa investor, kinerja saat ini bisa menjadi titik awal untuk memprediksi kinerja di masa depan melalui pengukuran hingga riset yang tepat. Padahal, tujuan utama dari perbankan adalah menghasilkan profitabilitas sebaik mungkin dalam menjalankan operasionalnya (Anggari & Dana, 2020). Profitabilitas bisa menjadi acuan penting untuk melihat seberapa jauh mampu menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aset yang telah ada. Namun, profitabilitas dapat dijabarkan lagi, misalnya melalui rasio *Return on Assets* (ROA) yang sering digunakan untuk mengukur laba pada masa lalu dengan memasukkan biaya modal

sehingga akan ketemu tingkat pengembalian aset (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018).

Semakin baik produktivitas aset, maka *Return on Assets* (ROA) akan naik, dan akhirnya akan mengerek harga saham perusahaan naik pula. Sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, standar ROA yang ditetapkan Bank Indonesia kepada sektor perbankan di Indonesia minimal 1,5 persen. Hal-hal dan rasio-rasio apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perlu diteliti lebih lanjut, terlebih data perlu diperbarui, dan standar keuangan perbankan sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Party Funds* (TPF), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Bank Size* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahun 2016-2019.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. *Agency Theory* atau teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan yaitu sebuah kesepakatan pada kontrak di antara *principal* dengan agen, melalui delegasi wewenang pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada agen. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan menjadi salah satu faktor penentuan bahwa perusahaan itu baik. Untuk mencegah terjadinya konflik, sudah selayaknya sebuah perusahaan melakukan aktivitas dengan

benar, sesuai aturan, dan sesuai prinsip yang berlaku. Ini akan memisahkan antara pemilik berdiri sebagai prinsipal dan manajemen berdiri sebagai agen (Riadi, 2018). Para prinsipal akan memberikan amanat dan para manajemen akan melaksanakan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya.

Menurut Spence (1973) bahwa *Signalling Theory* merupakan gagasan bahwa satu pihak berdiri sebagai agen memberikan sinyal atau informasi yang kredibel kepada pihak lain yang berdiri sebagai prinsipal dengan tujuan tertentu. Dan informasi yang diberikan dapat dikelola, dipertimbangkan, dan akan diambil keputusan oleh pihak terkait. Teori sinyal ini dapat digunakan untuk para manajemen dan para investor untuk mengambil keputusan di masa sekarang untuk keberlanjutan di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Ambarawati dan Abundanti (2018), Stevani dan Sudirgo (2019) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian dari Korri dan Baskara (2019) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Asri dan Suarjaya (2018) menunjukkan hasil bahwa TPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Sutrisno (2018), Stevani dan Sudirgo (2019), Aprilia dan Handayani (2018), menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian dari Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan hasil NPL berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Astutiningsih dan Baskara (2019), menunjukkan hasil bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis di bawah ini:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu salah satu komponen penting pada perbankan untuk melihat seberapa mampu bank tersebut menjalankan aktivitas operasionalnya yang diukur dengan modal yang tersedia (Ambarawati & Abundanti, 2018). CAR dapat diukur dengan perbandingan total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Anggari & Dana, 2020). CAR juga dapat menjadi cerminan seberapa kuat perbankan mampu menutupi kerugian dari aktivitas yang sudah dijalankan periode tertentu (Idroes, 2008). Jika kerugian dapat dihindari, maka perbankan dapat fokus menaikkan tingkat profitabilitas. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Ambarawati dan Abundanti (2018), Stevani dan Sudirgo (2019) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Third Party Funds (TPF) atau Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana perbankan yang sumbernya dari masyarakat, dapat berupa deposito, tabungan, dan giro. Dana tersebut nantinya akan digunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan. Peranan *Third Party Funds* tidak kalah

penting lagi, karena dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, persentase 80-90% dananya berasal dari masyarakat (Riadi, 2018). Jika perbankan memiliki TPF yang tinggi, maka semakin baik perbankan menjalankan aktivitasnya seperti menambah pembiayaan kredit yang disalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonominya. Dari aktivitas pemberian kredit itu, pihak bank akan mendapatkan bunga dari nasabah dan menjadi tolak ukur. Bahwa TPF meningkat, dana dikelola bank meningkat, penyaluran kredit akan meningkat, dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Asri dan Suarjaya (2018) menunjukkan hasil bahwa TPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H₂: *Third Party Funds* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Non-Performing Loans (NPL) dapat disebut menjadi indikator untuk melihat kualitas kredit (Sutrisno, 2018). Kredit yang buruk adalah kredit yang gagal dibayarkan atau jatuh tempo dari para peminjam uang kepada bank pihak bank. Hal ini akan menaikkan angka kredit macet bagi perbankan, yang di mana akan menaikkan juga rasio NPL. NPL adalah perbandingan antara total seluruh kredit bermasalah dengan total seluruh kredit yang diberikan kepada debitur dari pihak bank (Korri & Baskara, 2019). Semakin rendah rasio NPL, maka kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik. Semakin rendahnya NPL dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik sehingga tidak akan timbul kerugian dan dapat

meningkatkan pada sisi profitabilitas. Artinya, rendahnya rasio NPL akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Laba perusahaan akan tetap terjaga. Penelitian dari Sutrisno (2018), Stevani dan Sudirgo (2019), Aprilia dan Handayani (2018), menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H₃: *Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas

Bank size dapat menjadi indikator untuk menilai besar dan kecilnya ukuran perbankan dari sisi asetnya. Besar dan kecilnya perbankan dapat menentukan kinerja sebuah bank karena bank yang memiliki ukuran (*bank size*) yang besar akan lebih mudah melakukan eksplorasi, aktivitas, dan menjalankan visi misinya dengan mudah daripada perbankan yang memiliki ukuran (*bank size*) yang lebih kecil.

2. METODE

a. *Populasi dan Sampel*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu jenis penelitian yang menanyakan hubungan antar-variabel atau lebih. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang telah diperoleh dari sumber data yang telah menerbitkannya. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019.

Berdasarkan sampel yang diambil, terdapat 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*)

Bank dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan sisi profitabilitas karena kemampuan menjaga likuiditasnya. Penilaian ukuran sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur total aset. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja lebih leluasa tanpa takut kekurangan modal. Eksploratifnya perusahaan perbankan saat menyalurkan kredit, akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas atau laba perusahaan. Akibat bunga yang telah didapatkan dari penyaluran aset yang berlebih. Penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Astutiningsih dan Baskara (2019), menunjukkan hasil bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H₄: *bank size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

selama empat tahun. Total data yang diperoleh 176 sampel dan *outlier* 23, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diuraikan berdasarkan kriteria pemilihan sampel seperti berikut:

- 1) Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2016, 2017, 2018, dan 2019;

- 3) Perusahaan sektor perbankan memuat informasi berupa: *Capital Adequacy Ratio*, *Third Party Funds*, *Non-Performing Loans*, *Bank Size*, dan *Return on Asset*.

b. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan variabel independen (X) yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Party Funds* (TPF), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Bank size* (BZ). Dengan pengukuran sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau bisa diterjemahkan yang memiliki arti Rasio Kecukupan Modal. *Capital Adequacy Ratio* yaitu salah satu komponen penting pada perbankan untuk melihat seberapa mampu bank

tersebut menjalankan aktivitas operasionalnya yang diukur dengan modal yang tersedia (Ambarawati & Abundanti, 2018). *Capital Adequacy Ratio* dapat menjadi cerminan seberapa kuat perbankan mampu menutupi kerugian dari aktivitas yang sudah dijalankan periode tertentu (Idroes, 2008). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam perbankan untuk melihat seberapa mampu bank tersebut menjalankan aktivitas operasionalnya yang diukur dengan modal yang tersedia (Ambarawati & Abundanti, 2018). Semakin besar CAR, semakin besar modal bank untuk menjalankan aktivitas operasional dan menutup dengan mudah kerugian apabila itu terjadi. Untuk melakukan pengukuran CAR dapat dilakukan dengan membandingkan total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Anggari & Dana, 2020). CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Third Party Funds (TPF) atau Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang sumbernya berasal dari pihak ketiga yaitu masyarakat itu sendiri yang bisa berupa tabungan, giro, dan deposito (Anggari & Dana, 2020). Sumber dana yang dihimpun bank tersebut nantinya digunakan kegiatan operasional perbankan. *Third Party Funds* akan digunakan untuk menunjang aktivitas operasional karena bank yang hanya menggunakan modal sendiri tidak akan melaksakan kinerja yang maksimal.

Peranan *Third Party Funds* tidak kalah penting lagi, karena dari total perolehan dana yang dikelola bank, persentase 80-90% dananya berasal dari masyarakat (Riadi, 2018). Menurut Peredaran Bank Indonesia Surat No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, dijelaskan bahwa dana pihak ketiga dari masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan adalah tabungan, giro, deposito. TPF dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TPF = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

Non-Performing Loans (NPL) adalah kondisi ketika nasabah tidak mampu memenuhi sebagian/seluruh kewajiban yang telah disepakati bersama pihak perbankan (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Nama lainnya adalah kredit bermasalah menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Company size merupakan skala ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: log total aset, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Ukuran sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi 3 ukuran yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran pada perusahaan dapat dinilai pengukurannya dengan total asetnya (Anggari & Dana, 2020). Dalam

$$\text{Bank Size} = \ln o (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan yang memungkinkan untuk memperoleh keuntungan atau laba di periode tertentu (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Untuk mengukur profitabilitas dapat dilakukan pada saat tahun berjalan atau mengukur prospeknya di masa depan. Rasio profitabilitas dapat menjadi patokan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendatangkan laba pada tingkat modal, penjualan, dan aset. *Return on Asset (ROA)* bisa disebut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

memenuhi kewajiban kepada bank. Jika peminjam tidak mampu membayar sesuatu perjanjian, maka akan mengakibatkan risiko kerugian pada pihak perbankan karena hal tersebut tidak dapat diperkirakan. Semakin rendah rasio NPL, maka kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik. NPL dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

konteks landasan teori kali ini, yang digunakan adalah bank size atau ukuran bank. *Bank size* sendiri merupakan pengertian yang sama seperti *company size*, namun terhenti pada penelitian yang mencakup industri perbankan dalam skala ukuran. *Bank size* dapat diukur dengan dari laporan keuangan dan dilihat dari total asetnya (Purwaningtyas & Hartono, 2020). *Bank size* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

sebagai turunan dari rasio profitabilitas untuk mengukur laba. Namun, *Return on Asset (ROA)* lebih spesifik lagi karena hanya mengukur rasio pengembalian aset. ROA adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset awal yang dimiliki perusahaan (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Pengukuran *Return on Asset* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

c. *Metode Analisis*

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam metode analisis. Tujuannya untuk menganalisis penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Hasil dari analisis akan digunakan untuk menguji tingkat besaran pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Non-Performing Loans, Bank Size, dan Return on Asset*. Persamaan metode analisis regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = ROA
- α = Konstanta
- β_1-4 = Koefisien Regresi
- X1 = CAR
- X2 = TPF
- X3 = NPL
- X4 = Bank Size
- ε = error (Kesalahan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Hasil Statistik Deskriptif*

Uji statistik deskriptif terbagi menjadi *minimum, maximum, mean, dan standar deviasi*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa statistik ini sering digunakan mencari kuatnya hubungan

antar-variabel melalui analisis korelasi, analisis regresi untuk melakukan prediksi, dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CAR	153	0,10	0,98	0,2361	0,12009
TPF	153	3,55E+11	9,96E+14	1,1109E+14	2,09134E+14
NPL	153	0,00	0,16	0,0333	0,02261
BZ	153	27,22	34,89	31,2827	1,78475
ROA	153	-0,04	0,04	0,0114	0,01307
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Analisis Data SPSS 2021

Tabel 1 menyajikan hasil dari masing-masing variabel dengan jumlah data (N) sebanyak 153 sampel. *Return on Asset* (ROA) merupakan variabel dependen yang mempunyai nilai terendah sebesar -0,04 yang diperoleh dari Bank Agris tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,04 diperoleh dari Bank Central Asia tahun 2016.

Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 0,0114 dengan nilai standar deviasi 0,01307.

CAR merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,10 yang diperoleh dari Bank Banten tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0,98 diperoleh dari Bank Oke Indonesia tahun 2017.

Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0,2361 dengan nilai standar deviasi 0,12009.

TPF merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 3,55E+11 yang diperoleh dari Bank Amar Indonesia tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 9,96E+14 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 1,1109E+14 dengan nilai standar deviasi 2,09134E+14.

NPL merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 yang diperoleh

dari Bank Nationalnobu tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0,16 diperoleh dari Bank Yudha Bhakti tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0,0333 dengan nilai standar deviasi 0,02261.

Bank Size merupakan variabel independen yang mempunyai nilai terendah sebesar 27,22 yang diperoleh dari Bank Artos Indonesia tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 34,89 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 31,2827 dengan nilai standar deviasi 1,78475.

b. *Uji Asumsi Klasik*

1) Uji Normalitas

One-Sample

Kolmogorov-Smirnov

Test untuk pengujian normalitas pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas memiliki tujuan dalam pengujian apakah pada suatu model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal dari

pengujian variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya. Jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan telah mendapatkan hasil *asymp. Sig. (2-tailed)*

lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan melihat apakah pada model regresi ditemukan terhadap korelasi variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya korelasi antar-variabel bebas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dengan $VIF \leq 10$ maka variabel yang

digunakan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,833	1,200	Tidak terjadi Multikolinearitas
TPF	0,413	2,420	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPL	0,913	1,096	Tidak terjadi Multikolinearitas
BZ	0,354	2,823	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Dijelaskan bahwa CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,833 dan pada nilai VIF sebesar 1,200. TPF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,413 dan pada nilai VIF sebesar 2,420. NPL memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,913 dan pada nilai VIF sebesar 1,096. *Bank Size* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,354 dan pada VIF sebesar 2,823. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar-

variabel pengganggu (e_i) pada waktu tertentu dengan variabel pengganggu waktu sebelumnya (e_{t-1}). Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Menurut Suliyanto (2011) uji *Lagrange Multiplier* atau LM Test dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan $df=(\alpha, n-1)$. Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,195	0,038	-0,002	0,00756276

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Dapat disimpulkan bahwa nilai R Square adalah 0,038. Dengan nilai n sebesar (n) = 153, maka nilai X^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut $(153 - 1) \times 0,038 = 5,776$. Pada nilai X^2 tabel dengan df dihitung $153 - 1 = 152$. Pada tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai X^2 tabel sebesar 181,770. Jadi, jika df = (0,05; 152) sebesar 181,770. Karena nilai (X^2 hitung < X^2 tabel) atau ($5,776 < 181,770$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji heteroskedastisitas pada variabel dengan cara meregresikan nilai residual ($Lnei2$) dengan masing-masing variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji park. Menurut Ghazali (2016) apabila dalam pengujian ini nilai signifikansinya $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CAR	0,119	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TPF	0,880	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPL	0,554	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BZ	0,472	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 2021

Berdasarkan hasil tabel setelah melakukan uji park menunjukkan hasil bahwa nilai heteroskedastisitas CAR sebesar 0,119; TPF sebesar 0,880; NPL sebesar 0,554; dan *Bank Size* sebesar

c. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi untuk menguji besaran pengaruh variabel independen yaitu CAR, TPF, NPL, dan *Bank Size*

0,472. Dan dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini diketahui dari seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

dengan variabel dependen yaitu ROA secara bersama ataupun secara parsial. Hasil pengujian statistik regresi linear

berganda, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,073	-3,913	0,000	
CAR	0,016	2,873	0,005	H1 diterima
TPF	1,110E-17	2,417	0,017	H2 diterima
NPL	-0,296	-10,351	0,000	H3 diterima
BZ	0,003	4,900	0,000	H4 diterima

Sumber: Analisis Data SPSS 2021

Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = \alpha + \beta \text{ CAR} + \beta \text{ TPF} + \beta \text{ NPL} + \beta \text{ BZ} + \varepsilon$$

$$ROA = -0,073 + 0,016 \text{ CAR} + 1,110\text{E-}17 \text{ TPF} - 0,296 \text{ NPL} + 0,003 \text{ BZ} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,073 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Third Party Funds*, *Non-Performing Loans*, dan *Bank Size*) maka *Return on Asset* sebesar -0,073.

Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,016. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

Capital Adequacy Ratio sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,016. Nilai koefisien *Third Party Funds* sebesar 1,110E-17. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Third Party Funds* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 1,110E-17. Nilai koefisien *Non-Performing Loans* sebesar -0,296. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non-Performing Loans* sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,296. Nilai koefisien *Bank Size* sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Bank Size* sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,003.

d. **Koefisiensi Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, TPF, NPL, BZ)

terhadap variabel dependen (ROA) secara bersama. Berikut hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,818a	0,669	0,660	0,00761

Sumber: Olah Data Sekunder 2021

Disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,660. Pengaruh variabel independen (CAR, TPF, NPL, BZ) terhadap variabel dependen (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang

e. *Uji Simultan (Uji F)*

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019 yaitu sebesar 66,00% dan sisanya sebesar 44,00% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

tidak. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi model (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,017	4	0,004	74,902	0,000b
	Residual	0,009	148	0,000		
	Total	0,026	152			

Sumber: Olah Data Sekunder 2021

Disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut <0,05 maka seluruh variabel independen (CAR, TPF, NPL, BZ) secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019.

f. *Uji Statistik t*

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh pada satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian uji t yang dijabarkan pada tabel 6 dan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Hasil Analisis Hipotesis Pertama*

Berdasarkan uji t dari hipotesis pertama (H₁) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan melihat hasil uji t pada tabel 4.7, bisa disimpulkan bahwa CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ diterima. Dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Jadi semakin tinggi CAR, semakin baik juga bank tersebut memenuhi kebutuhan modalnya (*capital*). Jika kecukupan modal tercukupi dengan baik, maka aktivitas yang dijalankan oleh perbankan akan memperoleh profitabilitas di masa depan dari aktivitas yang dilaksanakan. Akhirnya, CAR akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang dimaksud dapat diartikan di sisi ekuitas yang meningkat atau tingkat pengembalian aset yang meningkat.

Investor dapat menggunakan indikator CAR untuk menentukan apakah bank tersebut sudah memenuhi rasio kecukupan modal pada industri yang sama. Sekaligus mampu menanggung risiko akibat aktiva produktif yang telah dijalankan. Nasabah akan terlindungi pada bank-bank yang memiliki CAR yang tinggi.

Bank yang memiliki nilai CAR tinggi dapat diartikan sebagai bank yang sehat karena sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan otoritas. Modal tersebut tercukupi dengan baik. Namun, apabila terdapat bank yang memiliki nilai CAR yang rendah, dapat diartikan bahwa bank tersebut belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas dan pihak manajemen harus segera melakukan kebijakan agar bank hingga nasabah terlindungi dengan baik dan terhindar dari risiko berlebih.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Ambarawati dan Abundanti (2018), Stevani dan Sudirgo (2019) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2) Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji t dari hipotesis kedua (H_2) yaitu *Third Pary Funds* (TPF). Dan melihat hasil uji t pada tabel 4.7, bisa disimpulkan bahwa TPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dapat diartikan bahwa TPF berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Jika perbankan memiliki nilai TPF yang tinggi yang telah didapatkan dari masyarakat, maka bank tersebut

dapat diartikan memiliki dana yang melimpah untuk dikelola untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pihak bank akan menggunakan TPF secara profesional, salah satu caranya dengan menyalurkan sistem kredit kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonominya. Melalui penyaluran kredit tersebut, perbankan akan memperoleh bunga dari aktivitas kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Jadi, jika bank memiliki nilai TPF yang tinggi, maka akan merangsang manajemen untuk melakukan penyaluran kredit yang lebih agar tidak terjadi pengendapan dana. Jika penyaluran kredit meningkat, maka bunga dari kredit yang diberikan juga akan meningkat. Dan itu akan meningkatkan profitabilitas perbankan yang memberikan kredit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Asri dan Suarjaya (2018) menunjukkan hasil bahwa TPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3) Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji t dari hipotesis ketiga (H_3) yaitu *Non-Performing Loans* (NPL). Dan melihat hasil uji t pada tabel 4.7, bisa disimpulkan NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin rendah rasio NPL, maka kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik. Karena para manajemen mampu mengelola dana pinjaman secara profesional. Para investor juga dapat menggunakan indikator NPL untuk

menilai kesehatan bank. Bahwa bank yang memiliki rasio NPL tinggi, mengindikasikan bank tersebut memiliki kredit bermasalah yang tinggi dan dapat diartikan bahwa bank tidak secara profesional bekerja dengan baik. Apabila NPL tetap tinggi dari batas rata-rata industri yang sama, investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Efek yang didapatkan nanti adalah permodalan akan berkurang untuk menutup risiko yang tidak dapat dihindari. Jika risiko tidak dapat dikelola dengan baik, profitabilitas akan menurun. Namun, jika NPL rendah, artinya bank mampu meminimalisir risiko yang ada dengan baik. Dan profitabilitas akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sutrisno (2018), Stevani dan Sudirgo (2019), Aprilia dan Handayani (2018), menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4) Hasil Analisis Hipotesis Keempat

Berdasarkan uji t dari hipotesis keempat (H_4) yaitu *Bank Size* (BZ). Dan melihat hasil uji t pada tabel 4.7, bisa disimpulkan bahwa *Bank Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Dapat diartikan bahwa *Bank Size* (BZ) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur melalui *Bank Size*, dapat diartikan bahwa bank tersebut akan melakukan aktivitas operasionalnya di masa mendatang dengan lebih baik daripada bank yang memiliki *Bank Size* yang lebih rendah. Karena tingginya *Bank Size* akan mampu memberikan penyaluran kredit yang lebih kepada masyarakat, melakukan ekspansi ke tempat yang berpotensi dapat menguntungkan aktivitas perusahaan, modernisasi teknologi, yang akhirnya nanti semua akan menghasilkan keuntungan yang lebih kepada perusahaan. Hal itu yang sulit dilakukan pada bank yang memiliki *Bank Size* yang lebih rendah. Jadi, semakin tinggi nilai *Bank Size* dapat meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anggari dan Dana (2020), Astutiningsih dan Baskara (2019), menunjukkan hasil bahwa *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Third Party Funds* (TPF), *Non-Performing Loans* (NPL), dan *Bank Size* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *Third Party Funds* (TPF) berpengaruh terhadap

profitabilitas, variabel *Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan variabel *Bank Size* (BZ) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini juga didukung penelitian-penelitian terdahulu. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat diperbaiki atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan rentang waktu yang relatif pendek sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya, fokus penelitian hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel hanya terbatas seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Third Party Funds*, *Non-Performing Loans*,

dan *Bank Size* digunakan sebagai pengaruh terhadap profitabilitas sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas, tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu yang telah diperbarui di masa mendatang sehingga akan menunjukkan hasil terbaru dan berkesinambungan, rentang waktu lebih lama, sampel yang diperbarui, dan menambah variabel lain di luar penelitian untuk menghasilkan perspektif baru di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, I. G., & Abundanti, N., 2018, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset, *E-Jurnal Manajemen Unud*, no 5, vol 7, hal 2410-2441
- Anggari, N. L., & Dana, I. M., 2020, The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX, *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, no 12, vol 4, hal 334-338
- Aprilia, J., & Handayani, S. R., 2018, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, no 3, vol 61, hal 172-182
- Asri, N. N., & Suarjaya, A. A., 2018, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*, no 6, vol 7, hal 3384-3411
- C.Jensen, M., & H.Meckling, W., 1976, Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of financial economics*, no 4, vol 3, hal 305-360
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G., 2018, Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat, *E-Jurnal Manajemen Unud*, no 3, vol 8, hal 1608-1636
- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Idawati, I. A., & Pratama, I. G. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI Menggunakan Multiple Discriminant Analysis, *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, no 1, vol 3, hal 45-48
- Idroes, F. N., 2008, *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Korri, N. T., & Baskara, I. G., 2019, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen*, no 11, vol 8, hal 6577-6597
- Kuncoro, M., & Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F., 2018, *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*, Muhammadiyah University Press, Surakarta
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I., 2018, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal*, no 1, vol 7, hal 126-142
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U., 2020, Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing, dan Bank Size terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, no 2, vol 8, 352-367

- Riadi, S., 2018, The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia), *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (hal. 1015-1026), IEOM Society International, Bandung
- Spence, M., 1973, Job Market Signaling, *Quarterly Journal of Economics*, no 3, vol 87, hal 355–374
- Stevani, & Sudirgo, T., 2019, Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, no 3, vol 1, hal 863-871
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Sutrisno, 2018, Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal STIE SEMARANG*, no 3, vol 10, hal 56-72